

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA XI IPS SMA WISUDA PONTIANAK

Ayumi, Abdussamad, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email: Ayumiyu2n@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XI IPS SMA Wisuda Kota Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan bentuk penelitiannya kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan RPP. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan 66.434%. Hasil memahami bacaan menggunakan metode inkuiri pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 72.695%. sedangkan, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 77.862%. berdasarkan data dari hasil memahami bacaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam proses memahami bacaan meningkat. Oleh sebab itu, metode inkuiri dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam suatu bacaan.

Kata Kunci: Memahami Bacaan, Metode Inkuiri

Abstract: This study aims to determine the ability of seventh grade students of MTs Al-Muhajirin Melayu Sungai Ketapang Rayak learning year 2015/2016 in understanding non-literature text. This research is quantitative and the method used in this research is descriptive method. The sample in this study is the entire population sampled as many as 42 students. Results of analysis of data obtained at each level of understanding that is at the level of literal understanding of the results obtained 88.57 category of "Very Good", at the level of understanding of inferential 75.59 category "Enough", at the level of critical understanding of the results obtained 82.85 categories "Good", and the latter at the level 81.97 creative understanding obtained results categories "Good". The fourth aspect is based on the understanding it can be concluded that the ability of the students in understanding the overall results obtained non-literature text 3492 with an average of 83.14286 category of "Good".

Keywords: Ability, Understanding, Non-Literature Text

Membaca merupakan satu di antara keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Membaca adalah suatu proses penginterpretasian simbol tulis ke dalam berbagai bentuk yang berupa kata-kata lisan, pemahaman literal, pemahaman kreatif atau pun pengidentifikasian.

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca yaitu proses yang dilakukan oleh pembaca agar mendapatkan pesan yang akan disampaikan dari penulis melalui media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami maka proses dari membaca itu akan terlaksana dengan baik. Dalman (2013:5), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Bormouth (dalam Zuchdi, 2007:22), kemampuan membaca pemahaman merupakan perlengkapan keterampilan untuk mendapat pengetahuan yang memungkinkan orang mendapat dan mewujudkan informasi yang diterima sebagai hasil membaca bahasa tulis. Menurut Dalman (2013:87), membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan tertinggi. Membaca pemahaman juga disebut dengan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu memahami isi yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks bacaan pembaca diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Gulo (dalam Zulfadrial, 2012:125), strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan utama kegiatan pembelajaran inkuiri. *Pertama*, keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. *Kedua*, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. *Ketiga*, mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui begitu pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan. Memahami bacaan adalah aspek yang tidak pernah lepas dari kegiatan membaca. Dalam membaca siswa dituntut untuk memahami bacaan dengan baik. Memahami bacaan berarti mampu mengerti maksud dari pengarang, memahami makna baik yang tersirat ataupun yang tersurat dalam bacaan, serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peneliti tertarik meneliti tingkat pemahaman terhadap paragraf deduktif dan induktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan sesuai dengan fakta-fakta yang

ada. Metode ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami teks paragraf deduktif dan induktif.

Bentuk penelitian adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan RPP. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Sebelum melakukan penelitian di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang, tes yang akan diteliti harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba tes dilakukan di MTs Al-Hidayah Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. MTs Al-Hidayah adalah sekolah yang didirikan oleh sebuah yayasan yang ada di daerah Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang.

Tes yang digunakan dalam bentuk objektif. Alat ukur dikatakan baik jika syarat-syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda juga baik. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya digunakan sebagai suatu alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown untuk menguji reliabilitas suatu soal tes. Teknik yang digunakan yaitu belah dua ganjil-genap dengan cara mengelompokkan skor butir bernomor ganjil dan skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Kemudian mengorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua. Jika soal yang diberikan terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk memecahkannya. Sebaliknya jika soal terlalu sukar maka soal tersebut susah untuk dipecahkan bahkan diluar jangkauan atau kemampuan siswa. Rumus yang digunakan untuk indeks kesukaran suatu soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk daya pembeda soal menggunakan rumus menurut Arikunto.

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga hal yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, memeriksa nama dan kelengkapan identitas pengisi. Kedua, mengecek kelengkapan data instrumen pengumpulan data (kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang sobek atau hilang). Ketiga, jika data sudah terkumpul kemudian memberikan skor (*scoring*) untuk setiap jawaban. Keempat, menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan menggunakan kriteria seperti tabel di bawah ini.

Nurgiyantoro (2013:253) interval persentase tingkat penguasaan antara 86-100 nilai ubahan sekala empatnya 1-4 yaitu '4', D-A yaitu 'A' dengan kategori 'Baik Sekali'. Interval persentase tingkat penguasaan 76-85 nilai ubahan sekala empatnya 1-4 yaitu '3', D-A yaitu 'B' dengan kategori 'Baik'. Interval persentase tingkat penguasaan 56-75 nilai ubahan sekala empatnya 1-4 yaitu '2', D-A yaitu 'C' dengan kategori 'Cukup'. Interval persentase tingkat penguasaan 10-55 nilai ubahan sekala empatnya 1-4 yaitu '1', D-A yaitu 'D' dengan kategori 'Kurang'.

Kelima, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman tingkat literal, inferensial, kritis dan kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum melakukan penelitian di MTs Al-Muhajirin, soal yang akan diujikan harus diuji coba terlebih dahulu. Soal tersebut diuji coba di MTs Al-Hidayah pada siswa kelas VII. Hasil yang diperoleh kemudian di analisis untuk mengetahui apakah soal tersebut valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pengujian validitas soal didapatkan hasil setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan perhitungan validitas soal yang peneliti lakukan di MTs Al-Hidayah mendapatkan hasil yang valid dan hasil tidak valid pada instrumen. Peneliti menggunakan r_{tabel} dengan $N=27$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Berdasarkan r_{tabel} sebagai acuan terdapat 28 soal yang valid dan terdapat 22 soal yang tidak valid. Nomor soal yang valid yaitu nomor 1, 4, 11, 12, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 45, 46, dan 50. Soal yang valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Begitu juga sebaliknya untuk soal yang tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pengujian reliabilitas pada uji coba soal mendapatkan hasil setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Skor yang diperoleh peneliti dikelompokkan menjadi dua belahan soal yaitu soal yang bernomor genap dengan soal yang bernomor ganjil. Setelah dikelompokkan soal kemudian dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* dan dilakukan penghitungan. Hasil uji reliabilitas ganjil-genap diperoleh hasil sebesar 0,99407707 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil perhitungan yang peneliti lakukan menunjukkan hasil yang reliabel.

Hasil uji reliabilitas diketahui terdapat dua kelompok yaitu soal dengan nomor genap dan soal dengan nomor ganjil. Soal dengan nomor genap (x) dan soal dengan nomor ganjil adalah (y). Berikut ini penjelasannya menggunakan rumus.

Diketahui :

$$x \cdot y = 8454 \text{ (x dikali y)}$$

$$x = 484 \text{ (jumlah akhir)}$$

$$y^2 = 8021 \text{ (y pangkat 2)}$$

$$y = 453 \text{ (jumlah akhir)}$$

$$x^2 = 9124 \text{ (x pangkat 2)}$$

Hasilnya dimasukan ke dalam rumus korelasi *product moment*:

$$\begin{aligned} \text{rumus : } r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{8454}{\sqrt{(9124) (8021)}} \\ &= \frac{8454}{\sqrt{73183604}} \end{aligned}$$

$$= \frac{8454}{8.554,74161}$$

$$= 0,98822389$$

Jadi $r = 0,98822389$

Dimasukan ke dalam rumus reliabilitas:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{\left[1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2} \right]}$$

$$= \frac{2 \times 0,98822389}{1 + 0,98822389}$$

$$= \frac{1,97644778}{1,98822389}$$

$$= 0,99407707$$

Uji tingkat kesukaran instrumen yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Kecamatan Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang. Hasil yang diperoleh peneliti dari penghitungan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu soal yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 28 soal.

Pengujian daya pembeda yang dilakukan peneliti memperoleh hasil setelah melakukan tabulasi data. Penghitungan yang peneliti lakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Uji daya pembeda tersebut diperoleh hasil dari 28 soal yang telah dilakukan uji tingkat kesukaran ternyata hanya 26 soal yang daya pembedanya memenuhi kategori. Kategori yang peneliti gunakan yaitu D : 0,21 – 0,40: cukup. Dari 28 soal yang lolos tingkat kesukaran hanya 26 soal yang memenuhi kategori yaitu di atas 0,21. Dengan demikian soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 soal pilihan ganda.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diadakan didua kelas dalam waktu yang bersamaan yaitu pada tanggal 20 Agustus 2015. Pada tanggal 18 Agustus 2015 peneliti berkunjung ke sekolah meminta izin dan memberikan surat riset kepada Kepala MTs Al-Muhajirin. Pada tanggal 19 Agustus 2015 peneliti mencocokkan jadwal kedua kelas tersebut. Kemudian penelitian berakhir pada tanggal 21 Agustus 2015 dengan diberikannya surat balasan dari pihak sekolah dengan nomor MTs.14/S/04/PP.08/068/2015 tentang telah selesai melakukan penelitian.

Pemeriksaan Tes

Tes yang diberikan kepada siswa diperiksa untuk memperoleh data yang akan dianalisis sebagai alat dalam penelitian. Peneliti menggunakan kriteria dalam pemeriksaan tes yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Deskripsi Data

Data Pemahaman Tingkat Literal Siswa MTs Al-Muhajirin

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak pada pemahaman tingkat literal akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Pada Pemahaman Tingkat Literal Tahun Pelajaran 2015/2016

Total	Pemahaman Literal
Jumlah	372
Rata-rata	8.857142857
Skor Maksimun	10

Data Pemahaman Tingkat Inferensial Siswa MTs Al-Muhajirin

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak pada pemahaman tingkat inferensial akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Pada Pemahaman Tingkat Inferensial Tahun Pelajaran 2015/2016

Total	Pemahaman Inferensial
Jumlah	127
Rata-rata	3.023809524
Nilai maksimum	4

Data Pemahaman Tingkat Kritis Siswa MTs Al-Muhajirin

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak pada pemahaman tingkat Kritis akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Pada Pemahaman Tingkat Kritis Tahun Pelajaran 2015/2016

Total	Pemahaman Kritis
Jumlah	241
rata-rata	5.738095238
Nilai Maksimum	7

Data Pemahaman Tingkat Kreatif Siswa MTs Al-Muhajirin

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak pada pemahaman tingkat Kreatif akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Kemampuan Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Pada Pemahaman Tingkat Kreatif Tahun Pelajaran 2015/2016

Total	Pemahaman Kreatif
Jumlah	174
Rata-rata	4.142857143
Nilai Maksimum	5

PEMBAHASAN

Analisis ini bertujuan untuk menjawab submasalah penelitian nomor satu, dua, tiga, dan empat. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan pada tiap-tiap aspek pemahaman. Peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Data kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman literal. Hasil persentase kemampuan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{372}{420} \times 100\% \\ &= 88.57\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman literal diperoleh hasil sebesar 88.57%. Jika dilihat dari penentuan kriteria hasil tes siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak dapat dikategorikan “Baik Sekali”. Penentuan kriteria antara 86%-100% dikategorikan baik. Berdasarkan KKM Bahasa

Indonesia di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak yaitu 85 maka dapat dikatakan siswa kelas VII pada tingkat pemahaman literal memperoleh nilai 88.57 Tuntas.

Data kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman inferensial. Hasil persentase kemampuan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{127}{168} \times 100\% \\ &= 75.59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman inferensial diperoleh hasil sebesar 75.59%. Jika dilihat dari penentuan kriteria hasil tes siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak dapat dikategorikan “cukup”. Penentuan kriteria antara 56%-75% dikategorikan cukup. Berdasarkan KKM Bahasa Indonesia di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak yaitu 85 maka dapat dikatakan siswa kelas VII pada tingkat pemahaman inferensial memperoleh nilai 75.59 Tidak Tuntas.

Data kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kritis. Hasil persentase kemampuan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{241}{294} \times 100\% \\ &= 81.97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kritis diperoleh hasil sebesar 81.97%. Jika dilihat dari penentuan kriteria hasil tes siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak dapat dikategorikan “Baik”. Penentuan kriteria antara 76%-85% dikategorikan cukup. Berdasarkan KKM Bahasa Indonesia di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak yaitu 85 maka dapat dikatakan siswa kelas VII pada tingkat pemahaman inferensial memperoleh nilai 81.97 Tidak Tuntas.

Data kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kreatif. Hasil persentase kemampuan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} S &= \frac{R}{N} \times 100\% \\ &= \frac{174}{210} \times 100\% \end{aligned}$$

= 82.85 %

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kritis diperoleh hasil sebesar 82.85%. Jika dilihat dari penentuan kriteria hasil tes siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak dapat dikategorikan “Baik”. Penentuan kriteria antara 76%-85% dikategorikan baik. Berdasarkan KKM Bahasa Indonesia di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak yaitu 85 maka dapat dikatakan siswa kelas VII pada tingkat pemahaman kritis memperoleh nilai 82.85 Tidak Tuntas.

Berdasarkan data analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menyajikan tabel agar mudah dipahami oleh pembaca tentang kemampuan siswa memahami teks nonsastra sebagai berikut.

Tabel 5
Kemampuan Siswa Memahami Teks Nonsastra Siswa Kelas VII MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak

Aspek yang dinilai	Skor Aktual	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
Kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman literal	372	420	88.57	Baik Sekali
Kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman inferensial	127	168	75.59	Cukup
Kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kritis	241	294	81.97	Baik
Kemampuan siswa memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman kreatif	174	210	82.85	Baik

Berdasarkan hasil keempat pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Al-Muhajirin Kecamatan Sungai Melayu Rayak Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami teks nonsastra pada tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif yaitu sebesar 82,24%. Dari keempat hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori baik. Kategori tersebut berdasarkan ketentuan kriteria antara 76%-85% yaitu dengan kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan kemampuan siswa memahami teks nonsastra berdasarkan tingkat pemahaman sebagai berikut. *Pertama*, pada tingkat pemahaman literal diperoleh hasil akhir sebesar 372 jumlah keseluruhan dengan rata-rata 8,857142857 dengan presentase 88.57 dikategorikan “Baik Sekali”. *Kedua*, pada tingkat pemahaman inferensial

diperoleh hasil akhir setelah dianalisis sebesar 127 jumlah keseluruhan dengan rata-rata 3.023809524 dengan presentase 75.59 dikategorikan “Cukup”. *Ketiga*, pada tingkat pemahaman kritis diperoleh hasil akhir setelah dianalisis sebesar 174 jumlah keseluruhan dengan rata-rata 4.142857143 dengan presentase 82.85 dikategorikan “Baik”. *Keempat*, pada tingkat pemahaman kreatif diperoleh hasil akhir setelah dianalisis sebesar 241 jumlah keseluruhan dengan rata-rata 5.738095238 dengan presentase 81.97 dikategorikan “Baik”.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta simpulan yang sudah dipaparkan. Terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia agar meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan khususnya pada teks nonsastra. *Kedua*, siswa kelas VII diharapkan dapat meningkatkan pemahaman khususnya pada keempat tingkatan yaitu tingkat pemahaman literal, inferensial, kritis, dan tingkat pemahaman kreatif. *Ketiga*, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi agar kemampuan siswa dalam memahami teks nonsastra pada tingkat pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif dapat meningkat. *Keempat*, guru bidang studi Bahasa Indonesia agar menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks nonsastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar baru.
- Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan UNY.

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS NONSASTRA SISWA MTs

ARTIKEL PENELITIAN

**KUSUMAWATI
NIM F11111068**

Disetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Drs. Syambasril, M.Pd.
NIP 195509111980031003**

**Drs. Deden Ramdani, M.Pd.
NIP 196302121988031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**